

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menyimpan sejuta pesona. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia mendukung perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata yang berkembang selain karena keindahan alam juga karena keanekaragaman budayanya. Pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal itulah yang menyebabkan pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi pemasok devisa utama. Dalam perkembangannya, berbagai objek wisata yang ada di Indonesia bermunculan dan menawarkan beragam jenis wisata seperti, wisata alam, wisata pendidikan, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata desa, dan wisata lain yang tersebar di kota-kota Indonesia. (Nugraha, dkk 2017:13-24)

Pada tahun 2009 pariwisata di Indonesia berada pada urutan ke 3 sebagai penerima devisa negara terbesar, posisi pariwisata pada saat itu berada tepat dibawah komoditas minyak dan gas serta kelapa sawit. Data ini didapatkan dari data ranking devisa pariwisata terhadap komoditas ekspor lainnya pada tahun 2004-2009 yang secara resmi di terbitkan oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI. Data tersebut diudukung dengan adanya bukti nyata berupa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 10,79% pada tahun

2016 dengan total wisatawan mancanegara sebanyak \pm 11.525.963 jiwa.

Perkembangan Industri Pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri. (Soebyanto 2018:2)

Perkembangan kegiatan Pariwisata yang semakin kompetitif dan maraknya berbagai promosi yang dilakukan berbagai Negara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata, mengharuskan para pengelola obyek wisata untuk selalu mengupayakan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan para pengunjung. Tanpa adanya perhatian dan usaha pengembang dan pengelola tentunya obyek wisata tersebut akan semakin ditinggalkan wisatawan. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terhadap hal seperti demikian.

Moch. Nur Syamsu mengatakan bahwa Indonesia memiliki beragam kekayaan yang dapat menjadi asset pariwisata seperti keragaman budaya, adat kebiasaan, keragaman etnis dan suku, serta potensi-potensi wisata yang berupa buatan mempunyai peluang yang luar biasa untuk dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang sangat banyak dan belum banyak dimanfaatkan. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Syamsu,2018:71)

Pariwisata adalah satu industri jasa terbesar di dunia. Oleh karena itu, ketika pariwisata direncanakan dengan baik dapat menghasilkan banyak manfaat antara lain meningkatkan kunjungan wisatawan. Kesadaran akan manfaat yang besar dari dunia pariwisata, membuat daerah-daerah yang memiliki potensi wisata terus berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan serta mengoptimalkan potensi wisata yang ada. (Nurhayati, dkk 2017:69-70)

Keberhasilan pengembangan Kawasan ini juga sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik, daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik segi kualitas maupun kuantitasnya, adanya anggaran yang digunakan untuk mengembangkan sarana dan prasarana Kawasan wisata, kebijakan hukum yang memberikan kemudahan, keamanan, transparansi dan kenyamanan bagi para investor maupun wisatawan dalam menanamkan modal dan menikmati kawasan wisata, serta sosialisasi dan promosi atas pengembangan dan pemanfaatan Kawasan wisata (Setiawan, 2016:25-35)

Penelitian yang nantinya akan dilakukan ini mengenai positif dan negatif dari kegiatan pariwisata tersebut. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada usaha yang dilakukan pemerintah dan pengelolaan lahan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Pengelolaan pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi panduan serta pijakan bagi tindakan

strategi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan perhatian khusus terhadap hal seperti demikian.

Wonogiri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Kecamatan ini merupakan ibu kota Kabupaten Wonogiri. Posisi Kabupaten Wonogiri sangat strategis karena terletak di sebelah tenggara Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memungkinkan berinteraksi dengan kedua provinsi tersebut. Terletak di 32 km di sebelah selatan Kota Solo, berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur di sebelah timur dan Samudera Indonesia di sebelah barat. Secara Geografis, Kabupaten Wonogiri terletak pada posisi antara 7°32' sampai 8°15' Lintang Selatan (LS) serta antara 110°41' sampai 111°18' Bujur Timur (BT) dengan luas wilayah kurang lebih 182.236,02 Hektar atau 5,59% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan panjang garis pantai 7,6 km.
<https://wonogirikab.go.id/index.php/profile/progile-wilayah/>

Setren, Desa Lemahbang, Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri, berada sekitar 120 km arah tenggara Solo. Dusun di lereng pengunungan Apuk itu berbatasan langsung dengan Pacitan. Memiliki wilayah berhawa dingin, warga Desa Setren Kecamatan Slogohimo kini sedang mengembangkan tanaman sayur. Warga di daerah lereng selatan Gunung Lawu tersebut mengaku siap menjadikan desanya, sentra sayuran di Wonogiri. <https://joglosemarnews.com/2018/02/desa->

[setren-sentra-sayur-wonogiri-bersinergi-dengan-pengembangan-wisata-air-terjun-seloresi/](#)

Tahun ini merupakan tahun terberat bagi seluruh perindustrian tingkat global termasuk di Indonesia dikarenakan terjadi pandemi virus *covid-19* yang menyerang hampir seluruh belahan bumi. Virus ini merupakan sebuah virus spesies baru yang diberi nama SARS-CoV-2 atau yang biasa di kenal dengan *Covid-19*. Wabah ini awal mulanya terjadi di kota Wuhan provinsi Hubei di Negara China pada bulan Desember 2019 dan ditetapkan menjadi pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020 penyebaran virus *Covid-19* ini bisa dikatakan sangat masif karna dalam beberapa bulan saja telah dilaporkan di lebih 210 negara dan wilayah, cara penyebaran virus ini dari manusia antar manusia melalui percikan batuk (*droplet*). Seluruh dunia dalam segala bidang terkena dampak pandemic tersebut, termasuk sektor pariwisata. Semakin lama jumlah covid-19 semakin meningkat dan membuat semua destinasi wisata di Indonesia ditutup, apalagi dengan adanya anjuran untuk di rumah saja membuat destinasi wisata diseluruh dunia sepi pengunjung dan mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang sangat drastis. Berdasarkan laporan McKinsey Februari 2020 minimal ada 6 sektor industri yang berdampak akibat virus Covid-19 termasuk di Indonesia yaitu pariwisata, penerbangan, otomotif, *oil and gas*, *consumer goods*, dan elektronik. Hal ini juga sangat berimbas pada perekonomian dunia.

Maka dari itu dalam artikel ilmiah ini penulis memilih judul **“PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA GUNUNG BESEK KISMANTORO WONOGIRI JAWA TENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19”** sebagai judul artikel ilmiah dikarenakan penulis melihat masih banyak hal yang dapat dikembangkan di Gunung Besek Kismantoro sebagai wisata destinasi alam.

B. Rumusan Masalah

Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan membantu penulis dalam menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Gunung Besek Kismantoro pasca pandemic covid-19
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan daerah wisata Gunung Besek Kismantoro ?
3. Bagaimana cara membangkitkan kembali industry pariwisata setelah wabah virus corona ?

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang penulis maksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang akan dibahas. Penulis berfokus pada peran atau upaya pemerintah dan Strategi Promosi yang tepat untuk Gunung Besek kismantoro meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi pariwisata yang dimiliki Gunung Besek Kismantoro.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam promosi Gunung Besek Kismantoro.
3. Mengetahui strategi promosi yang tepat agar Gunung Besek Kismantoro dikunjungi wisatawan.
4. Memahami apa yang harus diperbaiki di daerah tersebut seperti pelayanan, infrastruktur an akses untuk menuju ke Gunung Besek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dan diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis di bidang ilmu kepariwisataan. Serta menjadikan penulis orang yang pantang menyerah dalam menemukan era baru disaat yang tak terduga seperti sekarang ini.

2. Bagi Akademis

Menambah ilmu pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata sehingga dapat menjadi acuan untuk mahasiswa lain di masa mendatang supaya lebih kritis saat menghadapi hal tak terduga seperti saat datangnya pandemi covid-19 ini..

3. Bagi Pengunjung

Mengetahui sejarah di Gunung Besek Kismantoro dan timbul rasa minat untuk menjadi pengembangan wisata yang handal yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Cara ampuh juga untuk menyadarkan masyarakat pentingnya melestarikan kekayaan dunia.

4. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata karena dapat mengedukasi masyarakat untuk pengelolaan dan melestarikan alam. Serta dapat menambah devisa negara.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis potensi-potensi wisata alam di Gunung Besek Kismantoro yang masih dapat dikembangkan dan didukung oleh data dari hasil observasi dan data lapangan yang penulis lakukan.

G. Linearitas Tema Penelitian

Artikel Ilmiah ini linear dengan jurnal yang penulisan tulis sebelumnya yaitu artikel ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “ PESONA ALAM TEBING BREKSI SEBAGAI DAYA TARIK DI YOGYAKARTA “ serta jurnal ilmiah *Foreign Cae Study* yang berjudul “ JONKER WALK SEBAGAI WISATA MALAM POPULER DI MELAKA, MALAYSIA “. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pembahasan menitik beratkan pada bidang *Destination*.

H. Sistematika Tulisan

Penulisan dalam Artikel ilmiah ini mengacu pada pedoman Penyusunan Artikel Ilmiah (Tugas Akhir) yang telah dibuat dan dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta tahun 2021. Dalam pedoman tersebut Artikel Ilmiah dapat disusun dengan susunan sebagai berikut.

- **BAB I PENDAHULUAN**
 - A. Latar Belakang**
 - B. Rumusan Masalah**
 - C. Tujuan Penelitian**
 - D. Manfaat Penelitian**
 - E. Ruang Lingkup penelitian**
 - F. Linieritas Penelitian**
- **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**
 - A. Kajian Literatur**
 - B. Kajian Teori**

- **BAB III METODOLOGI DAN DATA**
 - A. Metodologi**
 - B. Data**
- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**
 - A. Hasil**
 - B. Pembahasan**
- **BAB V KESIMPULAN**